

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu. Akuntansi biaya bertujuan menyediakan informasi biaya yang berkualitas, tetapi informasi biaya yang dihasilkan tergantung untuk siapa informasi tersebut ditujukan. Apabila informasi biaya ditujukan untuk pihak eksternal, maka akuntansi biaya disajikan secara total (agregat). Apabila informasi biaya ditujukan untuk pihak internal, maka akuntansi biaya akan disajikan secara lebih rinci (Dunia, dkk., 2018: 6).

Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang akan terjadi atau yang mungkin terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (2015: 7), terdapat tiga tujuan dari akuntansi biaya yaitu penentuan biaya produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan. Dalam tujuannya sebagai penentuan biaya produk, akuntansi biaya mengklasifikasikan biaya-biaya yang terjadi, pengklasifikasian biaya ini sesuai dengan untuk apa biaya tersebut akan digunakan. Menurut Dunia, dkk. (2018: 23), pengklasifikasian biaya yang umumnya dilakukan ialah berdasarkan : objek biaya, perilaku biaya, periode akuntansi dan fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional.

Salah satu klasifikasi biaya yaitu berdasarkan periode akuntansi, dalam klasifikasi ini biaya dikategorikan menjadi dua, yaitu biaya produksi dan biaya periode. Biaya produksi yaitu biaya yang terjadi dalam hubungannya dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Komponen biaya produksi ialah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya periode merupakan biaya yang berhubungan dengan periode waktu tetapi biaya tersebut tidak terkait dengan proses produksi. Komponen biaya periode ialah biaya pemasaran dan biaya administrasi (Dunia, dkk., 2018: 33).

Biaya adalah salah satu unsur penting yang harus diketahui pasti oleh perusahaan, karena ketepatan penentuan biaya akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Sehingga dalam perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual, informasi biaya produksi adalah suatu unsur yang penting bagi perusahaan. Menurut Mulyadi (2015: 14) biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya *overhead* pabrik disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*).

Biaya per unit juga merupakan suatu informasi yang penting bagi perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Sehingga biaya produk, pengukuran biaya dan pembebanan biaya diperlukan untuk mendapatkan informasi biaya per unit. Menurut Hansen dan Mowen (2009: 161) terdapat dua metode dalam pembebanan biaya, yaitu *actual costing method* dan *normal costing method*. *Actual costing method* adalah metode yang membebankan

biaya aktual bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Tetapi pada praktiknya, *actual costing method* jarang digunakan karena tidak dapat menyediakan informasi biaya per unit yang akurat secara tepat waktu. *Normal costing method* adalah metode yang membebankan biaya aktual bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung pada produk. Tetapi, biaya *overhead* pabrik dibebankan pada produk dengan menggunakan tarif perkiraan. Tarif perkiraan *overhead* pabrik adalah suatu tarif yang didasarkan pada data yang diperkirakan.

Menurut Mulyadi (2015: 196) terdapat dua alasan mengapa pembebanan biaya *overhead* pabrik dibebankan atas dasar tarif yang ditentukan dimuka yaitu:

1. Jika menggunakan pembebanan biaya *overhead* pabrik atas dasar biaya sesungguhnya akan mengakibatkan harga pokok per satuan produk mungkin akan berfluktuasi. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan tingkat produksi dari bulan ke bulan, perubahan tingkat efisiensi produksi, adanya biaya *overhead* pabrik yang menyebar tidak merata selama jangka waktu setahun tetapi ada juga biaya *overhead* pabrik tertentu yang terjadi secara teratur pada waktu-waktu tertentu.
2. Pembebanan biaya *overhead* pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya baru diketahui jumlahnya pada akhir bulan atau akhir tahun, padahal untuk perusahaan yang menghitung harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produksi per unit pada saat pesanan selesai dikerjakan.

Pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh cara produksi. Menurut Mulyadi (2015: 16) cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu; produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang melakukan produksi atas dasar pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar dan mengumpulkan biaya produksinya menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Metode ini mengumpulkan biaya produksi berdasarkan pesanan dan biaya produksi per unit dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit dalam pesanan. Informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual, mempertimbangkan penerimaan pesanan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi tiap pesanan dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi atau produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang dan mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per unit dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah unit yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Mulyadi 2015: 16).

PT. Matsuno Glove Indonesia Jaya terletak di Wirokerten RT. 07, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. PT. Matsuno Glove Indonesia Jaya merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang produk utamanya ialah sarung tangan.

Produk sarung tangan yang dihasilkan beraneka ragam sesuai dengan pesanan yang diterima oleh perusahaan.

Perusahaan mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Metode *job order costing* mengumpulkan biaya produksi berdasarkan pesanan tertentu dan biaya produksi per unitnya dapat dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah unit yang dipesan dalam pesanan tersebut. Perusahaan menghitung biaya bahan baku berdasarkan bahan-bahan yang digunakan dikalikan dengan harga perolehan per unit. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan cara jumlah jam produksi dikali upah per jam. Biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi setiap pesanan telah ditentukan tarifnya sebesar 20% dari jumlah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditetapkan perusahaan diperoleh dari perhitungan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dibagi dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya pada periode sebelumnya.

Selama ini perusahaan belum menentukan tarif biaya *overhead* pabrik sesuai dengan langkah-langkah menurut akuntansi biaya dan perusahaan belum menggunakan dasar pembebanan yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada pesanan yang ditetapkan perusahaan selama ini yaitu sebesar 20% dari biaya utama. Penggunaan dasar pembebanan menurut biaya utama menunjukkan bahwa dalam melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik pada setiap pesanan akan tergantung pada besarnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Pesanan yang menggunakan bahan baku

yang mahal menurut perusahaan akan dibebani biaya *overhead* pabrik yang besar pula, padahal belum tentu pesanan dengan bahan baku mahal akan mengkonsumsi biaya *overhead* pabrik yang besar, begitu juga sebaliknya.

Informasi biaya produksi juga digunakan sebagai dasar untuk menghitung laba setiap pesanan. Sehingga, ketika perusahaan telah melakukan penghitungan biaya produksi yang akurat maka laba yang diperoleh dari setiap pesanan yang akan diterima juga akurat. Perusahaan juga menggunakan informasi biaya produksi sebagai dasar penentuan harga jual produknya. Sehingga, ketika perusahaan menghitung biaya produksi pada suatu pesanan terlalu tinggi, maka penentuan harga jual yang ditetapkan perusahaan juga terlalu tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan membandingkan salah satu produk perusahaan dengan salah satu perusahaan pesaingnya yaitu perusahaan JKJ Indonesia, dengan harga jual sarung tangan golf pada harga Rp 30.000 - Rp 42.000.

Perhitungan biaya produksi yang dilakukan dengan cara yang tidak tepat akan menyebabkan manajer salah dalam mengambil keputusan. Sehingga, ketika perusahaan mampu memilih dan menggunakan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik secara tepat maka penetapan biaya produksi setiap pesanan yang dihitung perusahaan akan tepat dan dapat menghasilkan informasi biaya produksi yang akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Informasi biaya produksi merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga ketepatan penghitungan biaya produksi akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh perusahaan (Hansen dan Mowen,

2009: 161). Informasi biaya produksi oleh perusahaan digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual pada setiap produk dan menghitung laba yang dihasilkan dari setiap pesanan. Sehingga, ketika perusahaan mampu memilih dan menggunakan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik secara tepat maka penetapan biaya produksi setiap pesanan yang dihitung perusahaan akurat. Perhitungan biaya produksi yang akurat akan menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Carter (2012:441-451) penentuan tarif biaya *overhead* pabrik yang didasarkan pada perhitungan menurut akuntansi biaya dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk, menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik, dan menghitung tarif biaya *overhead* pabrik. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa biaya produksi setiap pesanan yang seharusnya menurut akuntansi biaya?

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini memiliki hasil yang maksimal, pembahasan yang akan dianalisis mengenai biaya produksi akan dibatasi pada:

1. Pesanan yang akan diteliti dibatasi pada 5 pesanan terbesar di tahun 2018 yaitu pesanan nomor 57-172042 (5,28% dari total pesanan tahun 2018), pesanan nomor 57-180603 (5,18% dari total pesanan tahun 2018), pesanan nomor 57-180608 (7,04% dari total pesanan tahun 2018), pesanan nomor 57-180629 (4,4% dari total pesanan tahun 2018), dan pesanan nomor 57-180635 (5% dari total pesanan tahun 2018)

2. Metode yang digunakan dalam menentukan biaya produksi adalah *normal costing*. Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dilakukan menggunakan metode tarif tunggal dengan dasar pembebanan Jam Kerja Langsung (JKL), karena proses produksi dalam perusahaan lebih banyak dilakukan dengan tenaga kerja manusia.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui berapakah biaya produksi setiap pesanan yang seharusnya menurut akuntansi biaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat membantu pihak manajemen untuk memberi masukan dalam penentuan biaya produksi, sehingga perusahaan dapat menyediakan informasi biaya yang tepat untuk pengambilan keputusan.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Matsuno Glove Indonesia Jaya, yang beralamat di Wirokerten RT. 07, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

1.6.2 Data yang Dibutuhkan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Sekaran dan Bougie (2013: 130), data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi.

Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara dengan kepala bagian produksi dan observasi. Hasil wawancara dan observasi tersebut mengenai jumlah mesin yang digunakan, berapa jam kerja karyawan dalam sehari, berapa upah karyawan produksi, dan informasi mengenai berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, seperti proses pembuatan produk dan apa saja produk yang di produksi oleh perusahaan.

2. Data Sekunder

Menurut Sekaran dan Bougie (2013: 130), data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data pesanan tahun 2018, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, harga perolehan masing-masing mesin yang digunakan.

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data melalui komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari (Hartono, 2017: 114). Dari wawancara ini akan mendapatkan informasi mengenai jumlah mesin yang digunakan, berapa jam kerja karyawan dalam sehari, berapa upah karyawan produksi.
2. Observasi, yaitu teknik alami yang efektif untuk mengumpulkan data terkait kegiatan (Sekaran dan Bougie, 2013: 150). Dari observasi ini akan memperoleh informasi mengenai berbagai aktivitas yang

dilakukan oleh perusahaan, seperti proses pembuatan produk dan apa saja produk yang di produksi oleh perusahaan.

3. Dokumentasi, yaitu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, dokumen, tulisan angka atau gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2017:329). Dari dokumentasi ini akan memperoleh data pesanan tahun 2018, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, harga perolehan masing-masing mesin yang digunakan.

1.6.4 Rencana Metode Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung setiap pesanan.
2. Menghitung biaya *overhead* pabrik menurut teori akuntansi biaya dengan langkah-langkah berikut:
 - a. Menentukan besarnya tarif biaya *overhead* pabrik melalui tahapan berikut:
 - 1) Menentukan kapasitas dan dasar pembebanan yang akan digunakan.
 - 2) Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik tahun 2018 dengan dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya tahun 2017.
 - 3) Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik.
 - b. Membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk

3. Menghitung biaya produksi setiap pesanan yang seharusnya berdasarkan akuntansi biaya.
4. Membandingkan perhitungan biaya produksi menurut akuntansi biaya dan perhitungan biaya produksi menurut perusahaan.